

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN KARANG RAHAYU 01 CIKARANG UTARA BEKASI

NADYA REZA PRATIWI, AMIRUDIN, IQBAL AMAR MUZAKI

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631110111@student.unsika.ac.id, amirudin@staff.unsika.ac.id,
iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

(Article History)

Received June 14, 2022; Revised December 07, 2022; Accepted December 13, 2022

Abstract: School Based Management at SDN Karang Rahayu 01 Cikarang Utara Bekasi

The purpose of this study is to understand and describe the implementation of SBM in improving student learning outcomes at SDN Karang Rahayu 01. The approach used is an approach that makes descriptive data in the form of written or spoken words from participants. The data collection technique used was interviews from all parties in the school from the principal, teachers, students, staff and others. The impact of this research can be explained until the implementation of SBM goes well, then it is known that the implementation or implementation of SBM at SDN Karang Rahayu 01 includes student management, teacher quality management, curriculum management, finance and infrastructure management. To find out student learning outcomes, SDN Karang Rahayu 01 conducted a class evaluation using test and non-test techniques. From the work of SBM in improving student learning outcomes at SDN Karang Rahayu 01, it turns out that the inhibiting and driving factors are. The inhibiting factor encountered by SDN Karang Rahayu 01 was the date of funding and for the driving factor is the involvement and cooperation between parents and teachers in educating students at SDN Karang Rahayu 01. Then the effort to follow up on SBM in improving student learning outcomes at SDN Karang Rahayu 01 is to disseminate information to parents when problems occur.

Keywords: *School Based Management, Student Learning Outcomes*

Abstrak: Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Karang Rahayu 01 Cikarang Utara Bekasi

Maksud penelitian ini ialah untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan MBS dalam menaikkan hasil belajar siswa di SDN Karang Rahayu 01. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang membuat data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara dari semua pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, murid, staf dan lain-lain. Dampak dari penelitian ini dapat dijelaskan hingga pelaksanaan MBS berjalan dengan baik, kemudian diketahui bahwa implementasi atau pelaksanaan MBS di SDN Karang Rahayu 01 meliputi manajemen siswa, manajemen mutu guru, manajemen kurikulum, keuangan dan manajemen sarana prasarana. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, SDN Karang Rahayu 01 melakukan evaluasi kelas yang dikerjakan dengan teknik tes dan non tes.

Dari pengerjaan MBS dalam menaikkan hasil belajar siswa di SDN Karang Rahayu 01, ternyata terkandung faktor penghambat dan pendorong. Faktor penghambat yang ditemui oleh SDN Karang Rahayu 01 yakni perihal dana. Sedangkan faktor pendorongnya adalah adanya keterlibatan dan kerja sama antara wali murid dan guru dalam mendidik siswa siswi SDN Karang Rahayu 01. Kemudian upaya dalam tindak lanjut MBS dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Karang Rahayu 01 adalah dengan melakukan sosialisasi kepada para wali murid ketika terjadi masalah.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Zaman sekarang diketahui dengan perkembangan pesat yang belum pernah terjadi sebelumnya tidak hanya di semua bidang kegiatan, tetapi juga pada aktivitas pendidikan. Sekarang ini berdampak besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, akibatnya dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertaraf. Penguasa negara terus melakukan bermacam kegiatan dan memberikan fasilitas pendukung dalam upaya meningkatkan pendidikan warganya, yaitu melalui ditetapkannya Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Tahun 2005. Sebagaimana terlihat dalam gambaran umum UU No. 14 Tahun 2005. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yakni untuk memajukan kepentingan umum, mencerdaskan hajat hidup orang banyak dan berpartisipasi untuk melaksanakan kedisiplinan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan negara-negara tersebut (Amirudin, 2020), (Tafsir, 2018).

Pendidikan adalah kunci suatu bangsa untuk membentuk kebudayaannya (Amirudin & Muzaki, 2019; Amirudin, 2020). Kebudayaan yang berjiwa semangat, bersarankan pada pendidikan yang selalu mendapati penyelesaian dari waktu ke waktu, tak berbeda dengan pendidikan di Indonesia (Indaryani, 2020). Tetapi di negeri ini, saat ini memiliki banyak persoalan di antara yang ada ialah minimnya kualitas lulusan suatu sekolah yang dapat diartikan bahwa hasil belajar dari siswa-siswi di Indonesia ini cenderung rendah (Amirudin & Muzaki, 2019), (Budianto *et al.*, 2020). Padahal, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara karena pendidikan ialah kepingan yang tak terpisahkan dari manusia yang peningkatan keunggulan pendidikan di negeri ini akan memerlukan upaya kerja sama antara bermacam pihak yang terlibat pada pendidikan (Amirudin *et al.*, 2020). Pendidikan yang bagus bukan hanya menyertakan memasukkan fisik contoh ruang kelas, guru dan buku teks tetapi pada pengajaran dan pembelajaran yang unggul. (Patras *et al.*, 2019).

Setiap orang mempunyai kewajiban untuk membantu melaksanakan maksud pendidikan nasional sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2003 yaitu “Pendidikan nasional bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri”.

Jika kita bicara mengenai pendidikan, pasti yang terlintas adalah kata “belajar”. Belajar ialah kegiatan yang dikerjakan seseorang yang bertujuan untuk memiliki pengetahuan atau keterampilan sehingga akan terjadinya suatu perubahan watak pada siswa yang telah melakukan kegiatan belajar (Amirudin & Muzaki, 2021). Kesuksesan mulai cara belajar mengajar yang sudah dikerjakan kurikulum dari seberapa bagus hasil belajar yang diraih oleh siswa. Menurut menerangkan hasil menuntut ilmu ialah keahlian yang dipunyai siswa selepas memperoleh pengetahuan belajarnya (Sudjana, 2014).

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan perusahaan, jadi fungsi manajemen ialah mengendalikan kepemimpinan untuk melakukan pekerjaan dengan bagus pada lembaga. Menurut Nawawi dan Nasir Usman Muniarti AR, “Manajemen adalah pemberdayaan pemimpin (pengelola) melalui kerja mewujudkan dan memajukan kerja sama untuk mendapat maksud lembaga secara berhasil dan cermat, Itu merupakan suatu kemampuan (Munif, 2017) ”Manajemen adalah proses aktual yang dimulai dengan persiapan, penyusunan, pergerakan dan penanganan untuk menentukan pencapaian tujuan yang ditentukan dengan menetapkan manusia dan sumber daya lainnya.

Sebagaimana dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (UU SISDIKNAS Tahun 2003), manajemen pendidikan nasional terurai menjadi 4 pecahan, yaitu: (1) Mengulas perbincangan utama peningkatan sistem pendidikan nasional; (2) Bagian ini membahas tiga jenis manajemen pendidikan yang berbeda: pendidikan swasta, pendidikan tinggi dan pendidikan daerah terpencil; (3) Hasil manajemen pendidikan yakni perbedaan keunggulan pendidikan dan tenaga pendidikan yang menerapkan dan mengendalikan SISDIKNAS; (4) SISDIKNAS sebagai salah satu komponen kunci dari strategi pembangunan nasional jangka panjang pemerintah Indonesia untuk membantu mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk masa depan dalam masyarakat industri modern (Mustari, 2014).

Manajemen berbasis sekolah adalah jenis reformasi pendidikan yang memberi sekolah lebih banyak otonomi untuk mengatur kehidupan mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Otonomi pengelolaan adalah potensi sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, melibatkan secara langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan (Aliyyah, 2014). MBS berasal dari tiga kata yakni manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen yaitu metode yang menggunakan sumber energi secara efisien untuk menggapai target. Berbasis mempunyai kata dasar basis yang berarti dasar ataupun asas. Sekolah

ialah lembaga untuk belajar serta mengajar dan tempat menerima serta membagikan pelajaran (Devi & Subiyantoro, 2021).

Penerapan UU No. 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa penguasa daerah diberi wewenang dan kewajiban untuk menata dan menangani sendiri urusan pemerintahan dan keperluan masyarakat berbanding dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Hamid, 2013). Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya terdiri dari memungkinkan sekolah untuk terus mengelola dan meningkatkan kualitas.

Hasil berlatih siswa didominasi oleh dua variabel utama yaitu variabel internal dan eksternal. Hasil belajar siswa didominasi oleh banyak variabel misalnya keahlian manajerial kepala sekolah, keahlian guru, cara guru menyampaikan materi, sarana dan prasarannya dan lain-lain. Sehubungan dengan pentingnya hasil belajar siswa maka di antara yang ada daya upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan di negara ini ialah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penerapan MBS pada upaya meningkatkan prestasi belajar sedikit yang dilakukan sebab masih ada sejumlah golongan yang membimbangkan efektivitas MBS pada dunia pendidikan, selagi golongan lain memandang MBS sebagai suatu keinginan yang cerah bagi dunia pendidikan (Badawi, 2020). Agar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan kerja sama seluruh komponen pendidikan mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat (Atikasari, 2020).

MBS memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswanya. Potensi otonomi dalam manajemen untuk mengembangkan kinerja pegawai, mengusulkan partisipasi kelompok yang relevan, dan meningkatkan pemahaman publik tentang pendidikan merupakan konsekuensi positif. Pihak berwenang percaya bahwa keputusan tentang pendidikan harus dibuat se-lokal mungkin, dengan mereka yang paling mampu mengakses informasi lokal membuat keputusan (Mulyasa, 2003).

Salah satu yang digarap MBS adalah cara sekolah mengelola proses belajar mengajar. Rivai dan Sylviana Murni mengatakan bahwa sekolah diperbolehkan menggunakan cara, metode dan gaya belajar mengajar yang paling ampuh berdasarkan karakter siswa, karakteristik guru dan kondisi khusus di sekolah. Metode acuan yang bertaut pada siswa mungkin lebih menguatkan pembelajaran siswa daripada metode pengajaran yang berpusat pada guru. Metode pembelajaran siswa aktif seperti pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kuantum yang sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Rivai, 2005).

Landasan hukum penyelenggaraan manajemen sekolah melalui segenap bagian yang terkait dengan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah dalam Pedoman Nasional Pendidikan No. 9 Bab II, Pasal 3 tentang Badan Hukum di Bidang Pendidikan tahun 2009. Hal ini sesuai "Tujuan tenaga hukum di bidang

pendidikan adalah memajukan pendidikan nasional melalui penyelenggaraan administrasi berbasis sekolah/madrasah. Otonomi universitas di tingkat SD dan SMP dan di tingkat universitas. Sekolah menerapkan kebijakan otonomi masyarakat untuk mempercepat kemajuan, memenuhi keinginan masyarakat pendukung yang terdiri dari orang tua siswa, pelaku ekonomi, masyarakat, lingkungan sosial yang menuntut pendidikan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (Fajrin, 2018).

SDN Karang Rahayu 01 adalah satu di antara yang ada di lembaga pendidikan dasar yang terfavorit di kecamatan Karang Bahagia. SDN Karang Rahayu 01 sangat mengutamakan kualitas dari setiap muridnya, di antara indikator untuk menakar apakah lembaga pendidikan sudah sukses pada sampai maksudnya ialah dengan memandang hasil belajar dari siswa tersebut. SDN Karang Rahayu 01 sudah lama menerapkan MBS dan menurut kepala sekolah beserta guru-guru di SD ini, dengan menerapkan MBS mereka merasa lebih nyaman dan sekolah mengalami kemajuan terutama dalam manajemen siswanya. Banyak sekali piala yang diraih oleh siswa-siswi SDN Karang Rahayu 01 di berbagai kejuaraan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS di SDN Karang Rahayu 01 ini berhasil, dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik berbanding yang diinginkan oleh pihak sekolah. Menurut penelitian ini adalah untuk menangkap dan menguraikan: (1) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SDN Karang Rahayu 01; (2) Faktor penghalang dan penggerak perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Karang Rahayu 01; dan (3) Cara dan langkah lanjut pada penerapan Manajemen Berbasis Sekolah kepada hasil belajar siswa di SDN Karang Rahayu 01.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan terdiri dari tiga cara yakni wawancara, observasi dan studi dokumen (Monita *et al.*, 2022). Data yang sudah diperoleh dari ketiga narasumber untuk setelahnya diuraikan secara eksklusif. Pada fase ini peneliti mengkaji semua data yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara dan ulasan dokumen dengan memakai teknik analisis Miles dan Huberman, yakni membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif meliputi pengolahan data, pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, penyusunan, pencarian dan penelusuran pola, penemuan, hal-hal penting dan pembelajaran. Putuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain (Darmansyah & Warsono, 2014). Dalam pendekatan ini, peneliti membuat gambar yang kompleks, mencari kata-kata, melaporkan secara rinci dari sudut pandang responden dan melihat situasi alam. Dengan demikian, analisis deskriptif ialah

suatu cara penelitian yang daya upaya mewujudkan suatu objek atau subjek yang dilakukan tergantung pada apa yang terjadi dan dapat dipahami bahwa tujuan-tujuan itu digambarkan secara sistematis. Fakta dan karakteristik subjek bersifat rasional.

Moleong menambahkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud kepada mempelajari fakta dari apa yang menjadi topik penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku dan pengalaman. Dengan menjelaskannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alhasil, pelaksanaan MBS di SDN Karang Rahayu 01 berjalan lancar, namun harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada. SDN Karang Rahayu 01 adalah sekolah populer di desa Karang Rahayu. Status sekolah ini adalah milik negara dan bangunannya milik pribadi. SDN Karang Rahayu 01 terletak di tengah desa Karang Rahayu. Implementasi MBS Kepala SDN Karang Rahayu 01 menggunakan tujuh komponen MBS. Tujuh bagian MBS adalah manajemen kurikulum, manajemen hubungan masyarakat, manajemen layanan khusus, manajemen siswa, manajemen tenaga kependidikan, manajemen keuangan dan keuangan. Dari hasil penelitian di SDN Karang Rahayu 01 terkait penerapan manajemen berbasis sekolah pada menaikkan hasil belajar siswa SDN Karang Rahayu 01 terpantau berjalan dengan baik. Berikut pemaparannya:

Manajemen Siswa di SDN Karang Rahayu 01

Manajemen siswa merupakan salah satu wilayah operasional MBS. Kendali siswa adalah pergaulan dan hukum keolahragaan yang berhubungan dengan mahasiswa, mulai dari akses keluar masuk mahasiswa dari suatu sekolah (Mulyasa, 2003). Pengendalian mahasiswa adalah cara lengkap olahraga yang dapat disengaja dan dilaksanakan dengan sengaja di samping pengarah tanpa henti kepada semua mahasiswa (dalam kelompok akademik yang bersangkutan) agar memiliki kemampuan untuk mengambil bagian dalam pelatihan dan belajar secara efisien dan efisien agar mencapai tujuan sekolah. Kontrol siswa sekarang tidak lagi terbaik melaporkan mahasiswa, tetapi mencakup faktor-faktor yang umum secara aktif yang bisa mendukung upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kontributor melalui sekolah (Suprihatin, 2004).

Manajemen siswa bermaksud untuk menata beraneka aktivitas di lingkungan siswa agar aktivitas pembelajaran di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan terurut serta tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai. Departemen Administrasi Kemahasiswaan memiliki setidaknya tiga tugas utama untuk dipertimbangkan, yakni penerimaan mahasiswa baru, kegiatan pembelajaran kemajuan dan saran serta pengembangan profesional.

Data yang andal dan valid diperlukan untuk keberhasilan, kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Data ini diperlukan kepala sekolah untuk mengidentifikasi dan mengelola kesuksesan atau kinerja sebagai pengelola pendidikan sekolah. Siswa harus secara teratur melaporkan kemajuan orang tua mereka agar berkontribusi pada prosedur pendidikan dan memantau kemajuan belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut data penelitian tentang manajemen kesiswaan di SDN Karang Rahayu 01 diurai yakni: (1) Pencatatan peserta didik baru untuk tiap tahun ajaran baru; (2) Mencatat seluruh peserta didik yang lulus di setiap tahunnya; (3) Merancang data kedatangan peserta didik; dan (4) Menangani administrasi mengenai peserta didik yang pindah.

Manajemen Mutu Guru di SDN Karang Rahayu 01

Menurut keterangan penelitian perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Karang Rahayu 01 memantau dari kualitas guru, diterangkan yakni: (1) Jumlah guru yang ada di SDN Karang Rahayu 01 untuk tahun 2022/2023 berjumlah 10 orang guru; (2) Pada sistem pengkajian yang dilakukan, guru menyiapkan proses pengkajian terdahulu, guru melakukan pengkajian sesuai dengan kurikulum, kemudian melaksanakan hasil pembelajaran yang dilakukan dan menindaklanjuti pembelajaran yang dilakukan. Dengan meningkatkan dan memperkuat, guru dapat memberikan bimbingan dan konseling; dan (3) Guru telah menurut sejumlah aktivitas, diantaranya adalah: diklat calon kepala sekolah, UKG, Seminar dan Workshop.

Manajemen Kurikulum di SDN Karang Rahayu 01

Aplikasi pengendalian dan pembinaan kurikulum adalah cuilan dari MBS. Pengendalian kurikulum adalah teknik lengkap olahraga yang disengaja dan dicoba dengan sengaja dan sungguh-sungguh di samping pengarah nonstop pada kondisi belajar yang efisien dan berhasil sehingga dapat membantu menuai keinginan akademik yang telah ditetapkan. Aplikasi pengendalian dan pembinaan kurikulum terdiri dari pembuatan rencana, pelaksanaan dan kurikulum olahraga. Perencanaan dan penyempurnaan kurikulum biasanya telah diselesaikan melalui Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat yang sangat penting. Maka dari itu bagian yang penting ialah cara untuk memahami dan menyamakan kurikulum untuk mempelajari pelajaran. Selain itu, sekolah juga memiliki kewenangan untuk meningkatkan kurikulum materi muatan lingkungan sesuai dengan lingkungan setempat.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan di SDN Karang Rahayu 01 sekarang mengacu pada kurikulum 2013 seperti yang di tugaskan oleh Kemendikbud RI. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pembelajaran tematik, ini berarti bahwa semua mata pelajaran dijadikan satu tema

yang akan membantu siswa belajar lebih efektif. Mata pelajaran itu adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Agama, Kesenian, IPA, IPS dan PPKN. Pengembangan kurikulum SDN Karang Rahayu 01 tahun 2022/2023, meliputi: (1) konteks dan bentuk kurikulum ialah petunjuk dalam peningkatan kurikulum SDN Karang Rahayu 01; (2) Keharusan belajar bagi peserta didik pada SDN Karang Rahayu 01 yang dilandaskan pada landasan uraian konteks, uraian kelebihan lokal juga bakat dan minat peserta didik; (3) Kurikulum SDN Karang Rahayu 01 dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2022; dan (4) Kalender pendidikan SDN Karang Rahayu 01 dirangkap menurut hasil penghitungan minggu efektif untuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

Melalui kurikulum ini, sekolah bisa menyelenggarakan strategi pendidikan yang memenuhi karakteristik, kemungkinan dan kepentingan siswa dengan mendahulukan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan. Dalam pengembangan kurikulum, SDN Karang Rahayu 01 juga memasukkan pendidikan pribadi untuk mewujudkan misi Pancasila dan penegakan UUD 1945. Keterbatasan strategi terpadu untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila, mengubah nilai etika pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, menurunnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, bahaya runtuhnya suatu negara dan melemahkan kemerdekaan negara.

Manajemen Pembiayaan di SDN 01 Karang Rahayu 01

Pengendalian keuangan dan pembiayaan adalah keseluruhan sistem olahraga yang mungkin disengaja dilakukan, di samping pengendalian biaya operasional sekolah dan pelatihan tanpa henti agar operasional instruksional olahraga lebih berdaya dan berdaya guna, mampu membantu memperoleh keinginan akademik yang telah ditetapkan. Keuangan dan pembiayaan adalah di antara yang ada asal yang segera membantu efektivitas dan kinerja pengendalian pelatihan. Hal ini bahkan lebih disarankan pada pelaksanaan MBS yang membutuhkan kemampuan sekolah untuk merancang, melakukan, memperluas dan mengontrol dana secara transparan ke jaringan dan pemerintah.

Sumber pendanaan sekolah sebagai garis besar bisa diidentifikasi dari tiga sumber: (1) Pemerintah pusat atau daerah. Ini umumnya atau khusus di alam dan dimaksudkan untuk tujuan pendidikan; (2) Orang tua atau siswa; dan (3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Tugas manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fase: perencanaan keuangan, diterapkan dan dievaluasi. Rencana keuangan yang disebut penganggaran. Ini adalah kegiatan yang menggunakan segala sumber daya yang ada untuk secara sistematis memperoleh maksud yang diharapkan tanpa menimbulkan akibat yang menyusahkan. Pelaksananya meliputi pembukuan (eksekusi anggaran) yakni aktivitas berlandaskan cara yang sudah disusun dan bisa jadi penyesuaian sesuai kebutuhan. Evaluasi adalah proses menilai pencapaian suatu tujuan

Kepala sekolah bertindak sebagai administrator, bertindak sebagai pemberi persetujuan dan dipercayakan fungsi penyelenggara untuk memesan pembayaran. Namun, karena kewajiban audit internal, pelaksanaan fungsi akuntansi tidak dibenarkan. Akuntansi juga memiliki fungsi koordinator untuk pengecekan pembayaran.

Manajemen keuangan di SDN Karang Rahayu 01 terpantau kurang baik, setelah dianalisis ternyata ada beberapa sebab di antaranya manajemen keuangan tidak dikelola dengan baik yaitu ketika menyangkut pengeluaran yang jauh lebih besar daripada yang dapat ditanggung oleh pendapatan individu saat ini dan tidak ada sumber pendapatan lain yang tersedia serta lebih banyak pembangunan infrastruktur, fasilitas yang lebih baik dan banyak lagi.

Dengan permasalahan atau penyebab yang disebutkan diatas maka menurut tinjauan penulis SDN Karang Rahayu 01 terkendala dengan dana.

Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Karang Rahayu 01

Pusat pendidikan ialah sistem dan komponen yang secara tidak langsung menggunakan dan menegakkan proses akademik, terutama proses pembinaan dan pembelajaran, bersama-sama dengan gudang, ruang kelas, meja dan kursi, di samping peralatan dan media pembinaan. Adapun yang dimaksud melalui sarana prasarana pengajaran ialah pusat-pusat yang tidak langsung membantu proses persekolahan atau pembinaan termasuk pekarangan, kebun, taman fakultas, hingga sekolah-sekolah. Namun jika digunakan segera untuk proses pembinaan dan pembelajaran, bersama-sama dengan taman fakultas untuk pembinaan biologi, lapangan fakultas selain lapangan kegiatan olahraga, tambahan tersebut adalah pusat instruksional.

Pengelolaan balai dan prasarana serta renovasi balai dan prasarana tutorial dapat memberikan kualitas tertinggi dan kontribusi yang signifikan bagi proses akademik. Olahraga kontrol ini terdiri dari olahraga perencanaan, pengadaan, pemantauan, penyimpanan, stok dan penghapusan serta penataan. Hal tersebut dinilai berdasarkan data penelitian penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Karang Rahayu 01 dilihat dari pengelolaan sarana dan prasarana yaitu: (1) Ruang kepala sekolah bisa dibilang baik, sebab telah mencukupi kapasitas ruangan; (2) Ruang guru dapat dibilang baik karena sudah mempunyai ruang sendiri yang terpisah bersama ruang kepala sekolah; (3) Ruang kelas bisa dibilng lengkap. Di mana data observasi ditemukan bahwa ruang kelas yang ada di SDN Karang Rahayu 01 sebanyak 6 ruang kelas; (4) Ruang keputakaan bisa dibilang cukup sebab telah berdiri tetapi hanya kurang banyak jumlah buku yang tersedia; (5) WC dikatakan kurang cukup karena WC guru hanya ada 1 dan WC siswa hanya ada 2; dan (5) Bangunan sekolah dapat dikatan baik karena masih kokoh dan terawat.

Dalam pelaksanaan MBS terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya yaitu jumlah uang yang tersedia dan faktor pendorongnya yaitu ada kerjasama sekolah dengan orang tua dengan tujuan bersama mereka untuk memajukan sekolah. Kerjasama antara pihak sekolah dengan wali siswa berupa perkumpulan kelas. Sekolah mendapat manfaat dari adanya asosiasi kelas yang dipimpin orang tua yang mau dan mampu mendengarkan dan menanggapi saran dan kritik dari orang tua lain.

Asosiasi kelas sangat membantu dalam menangani permasalahan yang ada. Sekolah memiliki persiapan untuk memperbanyak toilet, namun sekolah tak memiliki uang untuk benar-benar membangunnya. Pihak sekolah sudah mengusulkan agar diberikan biaya supaya dapat bertambah kamar mandi, tapi pemerintah tak setuju. Alhasil sekolah menetapkan untuk bersosialisasi dengan orang tua dan paguyuban kelas. Dengan bersosialisasi bersama orang tua dan asosiasi kelas, siswa dapat menangani masalah dengan mengejar modal lewat sumbangan untuk menambah toilet sekolah.

Penguasa patut meyakinkan bahwa semua elemen penting dari tenaga kependidikan mendapatkan peningkatan profesional yang dibutuhkan untuk mengawasi sekolah secara lancar. Supaya sekolah memperoleh manfaat MBS, perlu dibuat Pusat Pengembangan Profesi yang memberikan pelatihan baik bagi pendidik maupun siswa yang menggunakan MBS. Sekolah dan masyarakat harus diikutsertakan pada proses penerapan MBS sesegera mungkin untuk memastikan keberhasilan program. Mereka dapat berpartisipasi dalam musyawarah tentang MBS dan melangsungkan pelatihan tentang topik MBS (Mulyasa, 2009).

Pada kebijakan dan pengutamaan pemerintah, kepala pendidikan nasional dikaitkan dengan kebijakan pengutamaan nasional, terutama program-program yang meningkatkan karakter dan jumlah, efisiensi, mutu dan ketidakberpihakan pendidikan. Memiliki hak untuk merumuskan kebijakan untuk itu. Dalam kasus seperti itu, sekolah tidak diperbolehkan beroperasi sesuai dengan pedoman dan standar pemerintah yang dipilih secara demokratis.

Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan tentang bagaimana menerapkan MBS untuk menunjukkan bahwa pengutamaan pemerintah dilakukan oleh sekolah dan bahwa seluruh kegiatan memberikan layanan yang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya. Panduan ini diutamakan untuk memastikan bahwa hasil pendidikan dievaluasi agar apik, prosedur diterapkan secara efektif, sekolah beroperasi dalam rencana pemerintah dan bujet digunakan berbanding dengan maksud. Sementara itu, untuk iuran membawa fleksibilitas manajemen sekolah dalam wajib belajar, MBS mempunyai bakat besar untuk meningkatkan pemimpin sekolah, guru dan penyelenggara sistem pendidikan profesional. Maka dari itu, pelaksanaan harus memenuhi kewajiban bersama persyaratan pengawasan dan akuntabilitas yang terukur tinggi untuk memastikan bahwa sekolah wajib melaksanakan kebijakan pemerintah yang memenuhi

harapan warga sekolah juga harus memiliki otonomi. Oleh karena itu, sekolah umum dapat transparan dalam mengelola sumber dananya, demokratis, non-eksklusif, bertanggung jawab kepada masyarakat dan meningkatkan dalam melayani siswa.

Pendanaan memiliki potensi besar untuk mengembangkan pimpinan sekolah, guru dan pengurusan sistem pendidikan berpengalaman dalam upaya sekolah MBS untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, implementasinya harus memenuhi komitmen dan tingkat pengawasan dan komitmen yang relatif tinggi untuk memastikan bahwa sekolah wajib menerapkan kebijakan yang sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Dengan demikian, sekolah dapat mempresentasikan pengelolaan sumber dana kepada masyarakat secara transparan, demokratis dan akuntabel untuk meningkatkan kemampuan layanan siswa.

Selanjutnya sekolah melakukan upaya dan tindak lanjut untuk menerapkan MBS di SDN Karang Rahayu 01, berupa kontak dengan orang tua murid yang sah agar kedua faktor tersebut dapat teratasi. Sosialisasi ini dilakukan sebulan sekali dengan mengundang wali siswa tersebut ke rapat gabungan, jika ada masalah sosial atau sangat mendesak yang dialokasikan kepada wali siswa bila mana laporan keterbukaan sehingga wali siswa dapat mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi. Dari pemaparan di atas dapat diketahui untuk hasil belajar siswa SDN Karang Rahayu 01 setelah melakukan MBS secara lazim menaik, bisa dibuktikan dari nilai rapor dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang tetap menaik dari tahun ketahun. Sebab itu, tentu berkat MBS yang berjalan dengan baik juga di sekolah ini kemudian adanya faktor pendorong seperti kerjasama yang baik dengan wali murid yang juga tentunya sangat berarti bagi peningkatan hasil belajar siswa di SDN Karang Rahayu 01 ini, dan yang terakhir adalah adanya upaya tindak lanjut yang dikerjakan pihak sekolah dalam implementasi MBS di SDN Karang Rahayu 01.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang disampaikan peneliti diatas, infrastruktur yakni salah satu di antara faktor yang membantu mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah (Muhammad & Rahman, 2017). Menurut uraian penelitian dan teori yang ada terkait dengan pelaksanaan MBS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Karang Rahayu 01 perlu melaksanakan perencanaan kegiatan yang lebih terstruktur dan juga harus terdokumentasikan.

PENUTUP/SIMPULAN

Menurut data, penelitian dan pembahasan, dapat dikatakan sebagai berikut: (1) Penerapan MBS di SDN Karang Rahayu 01 untuk meningkatkan prestasi siswa sudah baik, namun penerapan MBS di SDN Karang Rahayu 01 belum sempurna karena harus sesuai dengan peraturan pemerintah. Oleh karena itu, tidak ada kebebasan menjalankan MBS yang telah diimplementasikan. Pelaksanaan MBS di

SDN Karang Rahayu 01 transparan, mandiri dan terbuka, menciptakan kerjasama antara sekolah dan penjaga siswa; (2) Upaya dan tindak lanjut pelaksanaan MBS di SDN Karang Rahayu 01 akan menghubungi orang tua jika ada masalah, mendengarkan pendapat mereka, meningkatkan MBS dan meningkatkan kinerja siswa SDN Karang Rahayu 01. Hal itu dilakukan dengan harapan dapat ditingkatkan.

SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka saran mengenai kemajuan MBS di SDN Karang Rahayu 01 yang dapat saya berikan yaitu: (1) Penelitian yang saya lakukan ini lebih baik untuk menjadikan MBS aplikatif, terutama untuk meningkatkan kinerja akademik dan non akademik. Kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan tugasnya untuk memajukan sekolah khususnya dalam kurikulum; (2) Kepala bidang kurikulum membantu kepala sekolah dalam melaksanakan MBS khususnya untuk meningkatkan hasil belajar akademik dan non akademik. Silabus wakil kepala sekolah dapat melaksanakan silabus dengan baik dan memajukan sekolah untuk tahun berjalan dan tahun berikutnya; (3) Wakil kepala infrastruktur harus memiliki kemampuan meningkatkan infrastruktur dengan menerapkan MBS sebagai sarana merupakan penunjang peningkatan hasil belajar siswa dalam disiplin akademik dan non akademik; (4) Perwakilan siswa, penelitian tentang penerapan MBS untuk meningkatkan kinerja siswa membantu sekolah mengatasi masalah mereka lebih dari sebelumnya; (5) Guru, meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan usaha khususnya dalam melaksanakan MBS untuk meningkatkan kinerja siswa, karena guru adalah guru yang dapat membuat siswa menjadi lebih pintar; dan (6) Wali siswa, mendukung dan memantau sekolah untuk mengurangi beban sekolah dalam melaksanakan MBS untuk meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 124–132.
- Amirudin, A., & Muzaki, I. (2019). Rendering Learning Approach with Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business. *Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education*, 222-228. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>.
- Amirudin, I. (2020). Analysis of Policy Development Models for Strengthening Character Education Based on Islamic Education Values in the First Middle Education Unit in Karawang District. *Multicultural Education*, 6(5), 15–19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4393076>.
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2021). Demonstration of Effectiveness of Implementation

- Method of Student Learning Prayers. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V10i1.7816>.
- Amirudin, Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>.
- Atikasari, N. A. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1–7. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>.
- Badawi, B. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 100–107. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.8768>.
- Budianto, A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial dan Intelektual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang (Penelitian di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 487–497. <https://journal.uniska.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3703>.
- Darmansyah, M. S & Warsono, S. (2014). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah*, 13(3), 343-355. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/7317>.
- Devi, A. D & Subiyantoro, S. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 963–971. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.481>.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Sekolah Manajemen Berbasis Sekolah. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 132–149. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/4>.
- Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.
- Indaryani, S. R. (2020). Implementasi MBS untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Papua Barat News*. Diakses pada 11 Desember 2022. <https://papuabarartnews.co/wacana/implementasi-mbs-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan-di-indonesia/>.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monita, E., Fauzi, F., & Noor, T. R. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Guru di Sekolah Dasar Negeri Sarirogo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Tarbawi STAI Al-*

- Fithrah*, 10(2), 93-106. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.165>.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1), 610–620. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.279>.
- Mulyasa, A. E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 57-76. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.154>.
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>.
- Rivai, V. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprihatin. (2004). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.